

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA GOSOMA

Factors that influence breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding in Gosoma Village

Sindi Senora Djaguna¹, Yurensi Felni Tjingaisa² Olivia Asih Blandina^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

² Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

Email : olivia.asih@gmail.com

Diterima : 9 Mei 2024

Disetujui : 27 Juni 2024

Diterbitkan : 28 Juni 2024

Abstrak

ASI eksklusif yaitu pemberian ASI untuk bayi mulai dari baru lahir samapi umur 6 bulan tanpa ada makanan dan minuman tambahan. Menyusui merupakan tindakan yang paling efektif dalam memenuhi kebutuhan Karena dapat menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup anak anak. Ada beberapa Faktor yang bisa berpengaruh dalam proses pemberian ASI eksklusif yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, sikap/perilaku, psikologi, emosional, usia, pekerjaan, Dukungan suami, susu formula, dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif Di Desa Gosoma. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi atau menggali pemikiran, presepsi, pemahaman, perasaan, dan perilaku seseorang terhadap sebuah fenomena, dengan kriteria informan yaitu ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, dan pengambilan data dalam penelitian melalui wawancara dan dalam bentuk Verbatim. Jumlah informan adalah 4 orang yaitu 3 orang ibu dan 1 petugas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada R1, R2,dan R3 didapatkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi pada proses pemberian ASI eksklusif yaitu faktor pendidikan, psikologi, pekerjaan, dukungan keluarga, susu formula, dan dukungan petugas kesehatan. Diharapkan ibu yang memiliki bayi berusia 0 hingga 6 bulan dapat memberikan ASI eksklusif selama dua tahun.

Kata Kunci: Ibu Menyusui, Pemberian ASI Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding is breastfeeding for babies from newborn to 6 months of age without any additional food and drink. Breastfeeding is the most effective action in meeting the needs because it can ensure the health and survival of children. There are several factors that can influence the process of exclusive breastfeeding, namely knowledge, education, attitude/behavior, psychology, emotional, age, occupation, husband's support, formula milk, and health worker support. This research aims to find out what factors influence breastfeeding mothers in providing exclusive breastfeeding in Gosoma Village. This research is qualitative in nature with the method used, namely a phenomenological approach or exploring a person's thoughts, perceptions, understanding, feelings and behavior towards a phenomenon, with informant criteria namely mothers who have babies 0-6 months, and collecting data in research through interviews and in verbatim form. The number of informants was 4 people, namely 3 mothers and 1 health worker. The results of the research showed that in R1, R2, and R3, it was found that the factors that greatly influenced the process of giving exclusive breastfeeding were education, psychology, work, family support, formula milk, and support from health workers. It is hoped that mothers who have babies aged 0 to 6 months can provide exclusive breastfeeding for two years.

Keywords: Breastfeeding mothers, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah zat gizi terbaik bagi bayi, yang akan mencegah malnutrisi karena mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dengan tepat dan mudah digunakan secara efisien oleh tubuh bayi dan melindungi bayi terhadap infeksi. Pada tahun pertama kehidupannya sistem kekebalan tubuh belum sepenuhnya berkembang dan tidak bisa melawan infeksi seperti halnya anak yang lebih besar atau orang dewasa, oleh karena itu zat kekebalan yang terkandung dalam ASI sangat berguna (Herman *dkk.*, 2021).

Pemberian ASI yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan antara lain malnutrisi, penyakit infeksi, dan gangguan perkembangan pada anak dan Balita, disamping itu ASI juga dapat meringankan biaya kesehatan anak dalam keluarga (Putri, 2021).

Kegiatan pemberian ASI bisa saja terhambat dikarenakan produksi ASI yang tidak lancar. Beberapa masalah dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah ASI yang keluar hanya sedikit, ibu khawatir payudara kendor serta karena ibu bekerja, dan juga puting susu datar, serta kemauan dari diri sendiri untuk menyusui, diantara sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI Eksklusif tersebut, diantaranya yang berperan cukup penting yaitu dukungan suami serta keluarga dan juga pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini juga di

karenakan karena tidak ada kemauan dari diri sendiri untuk menyusui sehingga menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif (Herman *dkk.*, 2021).

Menyusui merupakan tindakan yang paling efektif dalam memenuhi kebutuhan anak karena dapat memastikan status kesehatan dan keberlangsungan hidup anak. Namun hingga saat ini terdapat 2 dari 3 bayi di dunia tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan dan telah terjadi selama 2 dekade (Putri, 2021).

Dari data yang di dapat pada tahun 2022 terakhir khusus ibu menyusui di Puskesmas Tobelo adalah, Desa Wari Ino 60%, Wari 49%, MKCM 61%, Gura 88%, Gamsungi 86%, Gosoma 36%, Rawajaya 72%, Kumo 56%, Kakara Pulo 56% dan Tagalaya 60%. Hasil survey di atas menunjukkan bahwa ibu menyusui yang paling sedikit berada di Desa Gosoma yaitu 36%. Fenomena yang terjadi di lingkungan yang peneliti temui adalah, banyaknya ibu-ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan yang berbeda-beda hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut yaitu, dari hasil wawancara kepada lima ibu, dua diantaranya memberikan ASI eksklusif dengan jawaban yang didapat bahwa satu ibu lebih memilih memberikan ASI eksklusif karena manfaat ASI yang baik untuk pertumbuhan bayi, sedangkan satu ibu yang lain mengatakan bahwa karena

kurangnya ekonomi dalam keluarga sehingga ibu tersebut lebih memilih memberikan ASI eksklusif. Untuk tiga ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, dua ibu tersebut mengatakan bahwa karena mereka sibuk bekerja sehingga lebih memilih memberikan susu formula, sedangkan satu ibu mengatakan lebih memilih memberikan susu formula karena ASI tersebut tidak keluar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang tersirat mengenai sikap, kepercayaan, motivasi, dan perilaku. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti menggali pemikiran, persepsi, pemahaman, perasaan dan perilaku seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi (Suyitno dan Tanzeh, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023, bertempat di Desa Gosoma, Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Wawancara antara peneliti dan informan

dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi inti dari masalah penelitian kepada informan yang berjumlah 4 orang yaitu, 1 petugas kesehatan dan 3 orang ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Gosoma kecamatan Tobelo, dengan menggunakan data ibu-ibu Desa Wari Ino, Wari, MKCM, Gura, Gamsungi, Gosoma, Rawajaya, Kumo, Kakara Pulo, dan Tagalaya sebanyak 33.173 jiwa. Untuk data ibu-ibu yang didapat di Desa Gosoma terbagi atas 3 pos posyandu, pos 1 sebanyak 38 ibu dan yang menyusui ASI eksklusif berjumlah 12 orang, pos 2 berjumlah 27 ibu yang menyusui ASI eksklusif 5 orang, pos 3 berjumlah 24 ibu yang menyusui ASI eksklusif 3 orang ibu. Jumlah keseluruhan ibu-ibu yang berada di Desa Gosoma adalah 89 orang, 69 orang ibu memberikan susu formula, sedangkan 20 orang ibu memberikan ASI eksklusif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, terdiri dari 3 orang ibu yang berada di Desa Gosoma dan 1 Bidan Desa Gosoma

R1 adalah seorang ibu Ibu Rumah Tangga yang berusia 35 tahun dan bertempat tinggal di desa Gosoma, R1 memiliki seorang suami dan 4 orang anak.

R2 merupakan warga Asli Galela, dan bertempat tinggal di Desa Gosoma, R2 berumur 25 tahun dan R2 adalah

seorang pekerja kantoran, R2 memiliki seorang suami dan 1 orang Anak.

R3 adalah warga asli Kao yang bertempat tinggal di Desa Gosoma, R3 berumur 19 tahun R3 adalah seorang Ibu Rumah Tangga, R3 memiliki seorang suami dan 1 orang anak.

R4 adalah seorang petugas kesehatan (bidan desa Gosoma) R4 bertempat tinggal di desa Gosoma, R5 berumur 32 tahun.

R1 mengatakan bahwa ASI adalah makanan yang bagus untuk bayi karena bisa menambah nutrisi dan juga untuk kekebalan imun di dalam tubuh

“ASI itu makanan yang bagus untuk bayi barang bisa tambah nutrisi deng juga untuk kekebalan imun dalam tubuh”

[22-25]

R2 mengatakan bahwa ASI adalah makanan dan minuman untuk bayi umur 0-6 bulan dan ASI juga bagus karena untuk kesehatan Bayi

“kalau menurut saya ASI itu makanan dan minuman untuk bayi yang umur 0-6 bulan, ASI paling bagus karna untuk jaga kesehatan bayi”

[20-23]

R3 Mengatakan bahwa menurut R3 ASI eksklusif bagus karena untuk kesehatan bayi dan sangat bermanfaat, agar bayi jarang sakit serta kondisi tubuh juga bagus apalagi untuk anak-anak yang di minum ASI eksklusif tanpa ada tambahan susu formula

“kalu menurut kita ASI eksklusif itu bagus, karna untuk kesehatan bayi paling sangat bermanfaat, supaya anak jarang

sakit baru dorang pe kondisi tubuh juga bagus apalagi kalu anak-anak yang full minum ASI tanpa tambahan susu botol”

[27-32]

R1 mengatakan bahwa tidak semua orang yang tidak berpendidikan kurang mengerti mengenai tentang pemberian ASI

“kalu menurut tanta sih sebenarnya tarada juga karna kalu mo lia tanta saja yang sekolah cuman sampe SMA tapi bisa mangarti bagaimana torang musti kase ASI supaya tong pe anak-anak dong sehat”

[26-31]

R2 mengatakan bahwa jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga pemikiran seseorang, akan tetapi terkadang orang yang memiliki pendidikan rendah juga bisa mengerti dan berpikir luas

”iya kalu menurut saya begitu karna semakin tinggi pendidikan maka semakin luas seseorang pe pemikiran, tapi kadang juga orang yang dorang pe pendidikan rendah dong juga so bisa mangarti atau sadiki bapikir luas”

[24-30]

R3 mengatakan bahwa tergantung dari diri seseorang. Tidak semua yang berpendidikan baik akan memberikan ASI kepada anaknya, R3 mengatakan bahwa banyak yang terjadi sekarang adalah orang yang berpendidikan tinggi lebih memilih memberikan susu formula alasannya karena meerka tidak mau repot, R3 mengatakan bahwa walaupun dirinya tidak berpendidikan tinggi, namun

R3 sering belajar di sosial media tentang ASI eksklusif

“kalu menurut kita tergantung depe orang lagi, jadi tara samua juga depe pendidikan baik dia bisa kase ASI, kebanyakan skarang yang tong lia itu bagitu orang yang sekolah tinggi-tinggi tapi dong pe anak kasana dong cuman kase minum susu botol, karna dong tara mau repot juga. Kalu kita biar kita sekolah tara sampe sarjana tapi kita jaga buka-buka internet jaga baca-baca jadi kita so tau kalu memang ASI itu bagus, deng kita pe mama deng sudara-sudara sebelum itu juga dong so jaga bilang nanti kase ASI saja”

[33-45]

R1 mengatakan bahwa pertama kali memberikan ASI kepada anak pertamanya puting susu R1 lecet dan luka, namun R1 tetap memberikan ASI walaupun puting susu R1 terasa sakit

“tanta waktu pertama kali kase susu di anak pertama itu tanta pe puting susu lecet deng luka, tapi tanta tetap kase susu pa ade biar pas kase ba susu itu rasa paling saki skali me tanta tetap kase susu”

[39-45]

R2 mengatakan bahwa puting susu R2 sempat luka ketika anak R2 berusia 4 bulan, namun R2 tetap memberikan ASI alasannya karena anak R2 tidak minum susu tambahan atau susu formula

“ibu pe puting susu sempat luka waktu itu ade pe umur 4 bulan, tapi biar

puting susu so luka bagitu ibu tetap kase susu pa ade karna ade tara ba susu formula cuman ba ASI jadi biar puting ada luka deng rasa saki ibu tetap kase susu”

[37-43]

R3 mengatakan bahwa puting susu R3 lecet ketika anak R3 berusia sekitar 5 bulan. Anak R3 mengigit puting susu R3 sehingga mengalami luka, karena R3 sudah tidak mampu menahan sakit jadi akhirnya R3 meminum obat agar luka nya cepat sembuh, namun dalam keadaan sakit pun R3 tetap memberikan ASI

“kita pe puting susu waktu itu lecet pas ini anak pe umur so sekitar 5 bulan dia ba susu turus dia gigi kita pe susu sampe luka, karna kita so tara tahan depe saki jadi kita minum obat deng kita goso obat ampicilin di susu supaya dpe luka capat kering.tapi biar saki me kita tetap kase susu karna kalu tara kase susu dia manangis”

[51-59]

R1 mengatakan bahwa ketika sedang bekerja di dalam rumah biasanya R1 telah memberikan ASI terlebih dahulu kepada anaknya, namun jika ketika sedang bekerja anak R1 menangis R1 langsung memberikan ASI sambil bekerja

“tanta kalu pas ada bakarja dalam rumah bisa itu so kase susu dulu p ade, kalu macam pas ada sementara ada bakarja kong ade manangis tanta langsung kase susu tapi sambil bakarja”

[56-61]

R2 mengatakan bahwa sebelum R2 berangkat kerja biasanya R2 sudah memompa terlebih dahulu ASI nya kemudian disimpan di dalam kulkas dan ketika anaknya akan diberikan ASI hanya di panaskan saja di air yang panas

"cara ibu kase ASI kalu pas ada karja biasa itu ibu so pompa memang ibu pe ASI sebelum ibu pigi karja, jadi stok ASI yang ibu pompa itu biasa ibu simpan di kulkas supaya ASI itu tara rusak jadi nanti kalu pas ade mo minum susu tinggal ambe kong kase panas saja, biasanya juga kalu ibu ada istirahat di jam kantor ibu jaga pulang kase ba ASI dulu pa ade selesai itu baru bale ulang di kantor"

[53-62]

R3 mengatakan bahwa ketika sedang bekerja contohnya memasak, membersihkan rumah, dan mencuci R3 membiarkan anaknya bermain bersama saudara-saudaranya atau menidurkan anaknya terlebih dahulu, jika anaknya menangis R3 langsung memberikan ASI

"kalu kita ada bakarja macam momasa, manyimpang rumah, atau ba cuci bisa itu kita kase tinggal dia bermain deng kita pe spupu-spupu atau kase tidor dulu sebelum kita bakarja tapi kalu pas kita ada karja kong dia manangis mau ba susu itu langsung kita kase ba susu"

[67-74]

R1 mengatakan bahwa seluruh keluarga sangat mendukung R3 untuk memberikan ASI, menurut keluarga R3

ASI eksklusif lebih bagus dari susu formula. Suami R3 juag sangat mendukung R3 untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya

"tanta pe keluarga sangat mendukung skali tanta untuk kase ASI, Karna dong bilang ASI lebe bagus dari pada kase minum susu formula, apalagi tanta pe laki sangat mendukung skali pa tanta untuk kase ba ASI"

[62-68]

R2 mengatakan bahwa seluruh anggota keluarga R3 sangat mendukung R2 dalam memberikan ASI karena mereka tahu bahwa manfaat ASI sangat bagus. Suami R3 juga sangat mendukung R3 dalam memberikan ASI

"samua kaluarga sangat dukung pa ibu untuk kase ASI ibu pe anak karna dorang tau ASI memang bagus untuk bayi, sebelum ibu melahirkan juga banyak keluarga yang so bilang deng suruh kalu nanti abis melahirkan musti kase ASI, apa lagi ibu pe laki sangat dukung pa ibu untuk kase ba ASI"

[63-70]

R3 mengatakan bahwa keluarga R3 sangat mendukung R3 memberikan ASI karena manfaat ASI yang bagus dan juga hemat biaya, R3 mengatakan bahwa suaminya sangat mendukung sekali pemberian ASI ini

"kalu kita pe keluarga sangat dukung skali kita untuk kase ASI karna memang dpe manfaaf yang bagus deng juga hemat biaya apalagi kita pe paitua"

sangat setuju deng dukung skali kita kase ba ASI”

[67-74]

R1 mengatakan bahwa alasan R1 memberikan ASI karena faktor ekonomi, bukan karena tidak sanggup untuk membeli susu, namun R3 mengaitkan jumlah anak mereka banyak dan juga kebutuhan sehari-hari yang belum tercukupi, R3 juga mengatakan bahwa gaji suaminya juga hanya sedikit, selain dari itu juga karena ASI lebih gampang dari susu formula karena bisa di berikan di mana dan kapan pun

“alasan kase ASI karna faktor ekonomi, bukan tara sanggup mo beli susu tapi ba pikir lagi anak-anak banyak baru bolom lagi tong pe makang hari-hari apalagi om pe gaji me cuman pas-pas, selain dari itu karna memang kalo kase ASI lebe gampang dari susu fomula di kase dimana dan kapan saja, tara talalu susah”

[68-76]

R2 mengatakan bahwa dari awal kehamilan R2 sudah ada kemauan bahwa R2 akan memberikan ASI kepada anaknya, karena R2 tahu bahwa manfaat ASI lebih bagus dari pada susu formula, walaupun R2 bekerja namun R2 tetap memberikan ASI

“alasan karna dari awal ibu hamil ibu so ada kemauan untuk kase ASI pa ade karna bagi ibu ASI lebe bagus dari pada susu formula, biar ibu karja tapi tetap ibu kase ASI

[63-70]

R3 mengatakan bahwa alasan R3 memberikan ASI eksklusif di bandingkan susu formula adalah dari sebelum R3 melahirkan orang tua R3 sudah mengatakan bahwa jika nanti anak R3 lahir harus di berikan ASI, dan juga ASI R3 yang keluar banyak membuat R3 tetap memberikan ASI dan salah satu alasannya juga karena hemat biaya dan gampang diberikan kapan dan dimana pun

“kita pe alasan kase ASI itu karna memang dari pertama sebelum kita melahirkan kita pe mama me so bilang nanti kase ba ASI itu ade lah dia sehat deng karna kita pe aer susu banyak jadi kita tetap kase ba ASI deng salah satu itu hemat biaya tara perlu tong mo beli susu botol, lebe gampang kase ASI dari pada susu botol kamana-mana deng kapan saja bisa tong kase ba ASI”

[81-90]

KESIMPULAN

Responden yang menyatakan bahwa faktor pendidikan tidaklah berpengaruh pada proses pemberian ASI eksklusif yaitu R1 dan R3, sedangkan R2 menyatakan bahwa pendidikan sangatlah berpengaruh bagi proses pemberian ASI seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pemikiran atau pemahaman seseorang mengenai proses pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh bagi proses pemberian ASI eksklusif. Semua responden mengatakan bahwa mereka mengetahui bahwa ASI

eksklusif adalah makanan / minuman yang baik untuk bayi dan mereka mengerti manfaat ASI eksklusif. Pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh bagi proses pemberian ASI eksklusif. Semua responden menyatakan bahwa mereka tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka walaupun puting susu mereka lecet atau luka

Responden yang menyatakan bahwa dalam keadaan bekerja pun mereka tetap memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka adalah R1 dan R3, sedangkan R2 tetap memberikan ASI kepada anaknya, namun dengan cara berbeda yaitu dengan mempompa ASI nya, alasannya karena R2 adalah seorang yang bekerja di kantor.

Semua responden menyatakan bahwa seluruh anggota keluarga dan suami mereka sangat mendukung dalam proses pemberian ASI eksklusif. Responden yang menyatakan bahwa lebih memilih memberikan ASI eksklusif di

bandingkan susu formula adalah R1, R3 alasannya karena manfaat ASI yang bagus dan juga Faktor ekonomi, sedangkan R2 menyatakan bahwa karena dari awal kehamilan R2 sudah berniat untuk memberikan ASI eksklusif.

SARAN

Diharapkan dapat menyusun perencanaan program selanjutnya untuk mengadakan pelayanan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif agar dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat supaya lebih memperhatikan pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya ibu-ibu lebih banyak belajar atau memahami bagaimana cara memberikan ASI eksklusif yang baik dan manfaatnya, sehingga bisa memberikan ASI eksklusif selama 0-6 bulan.

Bagi pemerintah Desa Gosoma diharapkan dapat membuat kebijakan atau program untuk mengatasi permasalahan pemberian ASI eksklusif.

RUJUKAN

- Djogo, M.H.A., Wuladari, T.M. and Letor, Y.M.K. (2022) 'Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Ruang Nifas RSUD S.K. Lerik di Kota Kupang', *jurnal ilmiah Obsgin*, 14(2), pp. 77–85.
- Habiba, S. (2018) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat 11 Kabupaten Karawang

Tahun 2016.', *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, p. 13.

Handayani, P. (2022) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI di Bengkulu Tengah*.

Herman, A. dkk. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Professional Health Journal*, 2(2), pp. 84–89. doi:10.54832/phj.v2i2.103.

- Jalal, N.B. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi', *Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar*, p. 6.
- Kriselly, Y. (2012) *Studi Kualitatif Terhadap Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012*.
- Lailatussu'da, M. (2020) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Bantul, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Skripsi*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1562/>.
- Masyasti, S.R. (2019) *Peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif*.
- Putri, R. (2021) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu*. Available at: http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/530/1/SKRIPSI_RINI_2021_FIKS_PDF.pdf.
- Sandewi, S. (2018) *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018*.
- Siti Naorah Aprilia Putri (2021) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2021', pp. 38–39.
- Sulymbona, N. et al. (2021) 'Hubungan Cara Pemberian ASI dengan Kejadian Masalah Pada Puting Lecet di UPTD Puskesmas Nusaherang', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), pp. 97–106. doi:10.34305/jikbh.v12i1.260.
- Suyitno dan Tanzeh, A. (2020) *No Title*.
- Vladimir, V.F. (2018) 'Kandungan dalam ASI', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 5–24.
- Yanuarini, T.A., Rahayu, D.E. and Prahitasari, E. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), p. 1. doi:10.32831/jik.v3i1.39.